

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis seiring dengan berkembangnya teknologi telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya persaingan yang semakin ketat sehingga mengharuskan setiap pengusaha untuk lebih memperluas bisnisnya dengan meraih pangsa pasar yang ada agar mampu bersaing. Bisnis atau niaga adalah kegiatan memperjualbelikan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh laba. Dalam perkembangan ekonomi, bisnis menjadi salah satu kegiatan atau profesi yang banyak diminati. Bisnis terbagi dalam beberapa sektor, namun sektor yang cukup bagus perkembangannya yaitu sektor industri makanan dan minuman. Dilansir dari dataindustri.com yang diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), tren data pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun 2011-2021 mengalami pertumbuhan (*year on year*) yang positif sebesar 2,97 persen. Sebagai pelengkap data, berikut grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman setiap tahunnya, mulai tahun 2011-2021.

Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011 - 2021



Gambar 1.1. Grafik Perkembangan Industri Makanan dan Minuman

Sumber : Data Industri Research (2021).

Tren kedai kopi atau *Coffee Shop* menjadi penyumbang yang cukup besar dalam perkembangan industri makanan dan minuman. Berdasarkan info iNews.id website yang dikelola oleh iNews Tv. Seorang jurnalis bernama Dani M Dahwilani menuliskan tentang jumlah kedai kopi di Indonesia terus tumbuh menjadi *emerging business* yang muncul seperti cendawan di musim hujan.

Ini terlihat dari menjamurnya jumlah kedai kopi kekinian dalam tiga tahun terakhir. Toffin Indonesia adalah “*coffee business platform*,” satu solusi komprehensif untuk pembelian mesin, bahan baku, pelatihan, dan jasa layanan perbaikan untuk industri kopi dan Horeca (hotel, restoran, dan kafe).

Toffin Indonesia merilis riset “2020 *Brewing in Indonesia*” menyampaikan bahwa jumlah kedai kopi di Indonesia hingga Agustus 2019 mencapai lebih dari 2.950 gerai, meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan pada tahun 2016, yang hanya 1.000 gerai. Berikut data yang dilampirkan oleh Toffin Indonesia.

Coffee Shop Outlets in Indonesia 2019

Brand	First Opening	Number of Outlets ^(*)	Brand	First Opening	Number of Outlets ^(*)
Anomali	2007	13	Maxx Coffee	2015	74
Bakoel Koffie	2001	2	McCafe	2005	40
Bhumi Kopi	2017	2	Olala Cafe	1990	16
Coffee Bean	2001	108	Ombe Kofie	2015	6
Coffee Toffee	2006	100	Segafredo Zenneti	2002	3
Common Grounds	2013	8	Starbucks	2002	421
Djournal Coffee	2013	21	Tahta Coffee	2019	7
Dunkin	1985	200	Tanamera	2013	13
Excelso	1991	126	The Gade Coffee	2018	34
Filosofi Kopi	2015	3	& Gold		
First Crack	2012	4	Tuku	2014	7
Fore	2018	100	Upnormal Coffee	2016	20
Harvest	2004	66	Roaster		
Janji Jiwa	2018	500	Warunk Upnormal	2014	87
Jco Donut & Coffee	2005	273	Listed Kopitiam	**)	42
Kopi Kecil	2016	6	in Zomato		
Kopi Kenangan	2017	175	Coffee Shops owned	***)	10
Kopi Soe	2017	150	by Celebrity		
Kulo	2018	300			

Gambar 1.2. Data Coffee Shop Outlets di Indonesia 2019

Sumber : Toffin Indonesia, Data Diolah (2019).

Angka riil jumlah kedai kopi dalam riset yang dilakukan Toffin dan MIX MarComm SWA ini bisa lebih besar karena sensus kedai kopi hanya mencakup gerai-gerai berjaring di kota-kota besar. Tidak termasuk kedai-kedai kopi independen *modern* maupun tradisional di berbagai daerah.

Riset ini juga menemukan tujuh faktor yang mendorong pertumbuhan bisnis kedai kopi di Indonesia, sebagai berikut :

1. Pertama, kebiasaan (budaya) nongkrong sambil ngopi.
2. Kedua, meningkatnya daya beli konsumen tumbuhnya kelas menengah dan harga RTD *Coffee* di kedai *modern* yang lebih terjangkau.
3. Ketiga, dominasi populasi anak muda Indonesia (generasi Y dan Z) yang menciptakan gaya hidup baru dalam mengonsumsi kopi.
4. Keempat, kehadiran media sosial yang memudahkan pebisnis kedai kopi melakukan aktivitas *marketing* dan promosi.
5. Kelima, kehadiran *platform ride hailing* (GrabFood dan GoFood) yang memudahkan proses penjualan.
6. Keenam, rendahnya *entries barriers* dalam bisnis kopi yang ditunjang dengan ketersediaan barang dagang, peralatan (mesin kopi), dan sumber daya untuk membangun bisnis kedai kopi.
7. Ketujuh, margin bisnis kedai kopi relatif cukup tinggi.

Bagi sebuah perusahaan, memenuhi kebutuhan konsumen adalah hal yang sangat penting dan menentukan pendapatan atau laba yang akan dihasilkan dapat optimal. Dalam mewujudkan hal itu biasanya perusahaan melakukan persediaan barang agar dapat memenuhi permintaan atau kebutuhan konsumen. Persediaan dapat diartikan sebagai stok barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan demi menunjang kegiatan produktifitasnya. Persediaan bisa terjadi karena dua kemungkinan yaitu untuk memenuhi stok barang dan terjadi karena penumpukan barang di gudang yang belum terjual. Persediaan terbagi atas 6 jenis yaitu, persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai dan persediaan suku cadang.

Persediaan adalah aktiva lancar di perusahaan, menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam pengelolaan persediaannya. Ketatnya persaingan dalam industri

makanan dan minuman membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen, meraih pangsa pasar yang lebih besar untuk tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan.

Jika perusahaan tidak memperhatikan pengelolaan pada persediaannya, perusahaan akan mengalami kerugian, apabila terjadi kesalahan atau tidak terpenuhinya kebutuhan terhadap persediaan yang mengakibatkan terhambatnya proses produktivitas perusahaan, dikarenakan kurangnya stok barang yang ada di gudang. Hal ini berdampak berkurangnya kepuasan pelanggan dan pendapatan perusahaan. Pada keadaan ini perusahaan akan kehilangan para pelanggannya dan dalam jangka panjang perusahaan akan kehilangan tujuan utama dari suatu usaha yaitu memperoleh laba yang optimal. Selain dari kurangnya stok barang, pencatatan yang tidak teliti atau tidak akurat juga menjadi salah satu hambatan bagi produktivitas perusahaan, dan penyelewengan-penyelewengan barang. Perusahaan memerlukan pengendalian internal yang baik agar prosedur manajemen dapat sesuai rencana manajemen perusahaan, dan mencegah terjadinya penyelewengan-penyelewengan yang dapat saja terjadi, seperti melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan perusahaan, contoh salah pencatatan, pencurian, dan lain-lain.

PT. Kopindo Mitra Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang kuliner atau industri makanan dan minuman, yang membuat *café* atau kedai dengan tema *Coffee and Kitchen*. PT. Kopindo Mitra Jaya membuat dua *café* yang diberi nama *Raindear Coffee and Kitchen* dibangun pada tahun 2019 dan *Raindear Coffee House* dibangun pada tahun 2021. Tren kopi yang terjadi pada tiga tahun terakhir hingga tahun 2019, sangat berpengaruh dalam pendapatan dan perkembangan PT. Kopindo Mitra Jaya. Sehingga PT. Kopindo Mitra Jaya dapat membuka kedai kedua hanya dalam waktu satu tahun. Dengan bertambahnya cabang, perusahaan mulai merasakan kesulitan dalam pengendalian internal terhadap persediaannya. Mulai dari kekurangan stok, produk yang kedaluwarsa tanpa diketahui, dan arus barang yang kurang rapih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang PT. Kopindo Mitra Jaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut :

1. Adanya persaingan yang ketat dalam industri makanan dan minuman membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen, meraih pangsa pasar yang lebih besar untuk tujuan perusahaan.
2. Adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang akan mengganggu produktivitas perusahaan, sehingga peraih pangsa pasar yang lebih besar menjadi sulit karna kurangnya perhitungan pada persediaan, dalam hal ini sistem pengendalian internal di perusahaan perlu dicek kembali.
3. Adanya kesalahan pencatatan atas persediaan menghasilkan data keuangan yang tidak akurat.

1.3 Batasan Masalah

Analisis pengendalian internal mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas, maka penulis hanya akan membahas tentang analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang untuk menilai pengendalian internal atas persediaan pada PT. Kopindo Mitra Jaya. Waktu penelitian dibatasi oleh penulis dari bulan Maret 2022 hingga Juli 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, maka penulis telah membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur sistem pengendalian internal atas persediaan di PT. Kopindo Mitra Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) sebagai acuan sistem pengendalian yang baik pada PT. Kopindo Mitra Jaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana prosedur sistem pengendalian internal atas persediaan di PT.

Kopindo Mitra Jaya.

2. Mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan yang baik dengan acuan sistem pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi terkait sistem pengendalian internal atas persediaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan sistem pengendalian internal atas persediaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan menjadi bahan acuan dalam pengecekan sistem pengendalian internal yang baik atas persediaan di perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang dibahas dalam penulisan ini, maka sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang yaitu dasar untuk memberikan pemahaman mengenai apa yang disampaikan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian dan definisi yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal, diambil dari kutipan atau buku yang berkaitan dengan penyusunan serta penelitian terdahulu yang menguraikan penelitian yang pernah dilakukan dan dijadikan acuan dalam penelitian juga beberapa literatur yang berhubungan dengan dengan penelitian hingga kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, serta populasi dan sampel yang akan diambil, lalu teknik pengambilan data yang akan ditentukan, definisi operasional variable dan teknik analisis data untuk penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang obyek penelitian, hasil dari penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap menjelaskan yang terjadi dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.